

Peran Pustakawan Perguruan Tinggi Dalam Masa Work From Home Pandemi Covid 19

Ilham Nurfauzi ¹, Novella Astri ², Genepiawan ³, Abung ⁴

¹ Pusat Perpustakaan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, ilhamnurfauzi@uinsgd.ac.id

² Pusat Perpustakaan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, novellaastri@uinsgd.ac.id

³ Pusat Perpustakaan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, genepiawan@uinsgd.ac.id

⁴ Pusat Perpustakaan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, abung@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pandemi covid 19 yang saat ini melanda negara indonesia dianggap sebagai suatu bencana darurat nasional yang harus segera diatasi dengan cepat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah aturan work from home. Aturan ini berdampak pula pada dunia pendidikan dan perpustakaan, dengan aturan work from home membuat pustakawan harus bekerja di rumah tanpa datang ke gedung perpustakaan, sedangkan kegiatan belajar mengajar atau perkuliahan bagi mahasiswa tetap berjalan, begitu pula dengan tugas dosen sebagai seorang peneliti. Disamping itu pustakawan perguruan tinggi harus tetap pula mendukung program tri dharma perguruan tinggi yang salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat. Peran apa yang bisa dilakukan oleh pustakawan perguruan tinggi? Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan tugas dan fungsi seorang pustakawan selama work from home (WFH) dalam masa pandemi covid 19 guna mendukung, menunjang serta memfasilitasi berjalan lancarnya kegiatan akademik (perkuliahan dan penelitian) di universitas serta peran yang dapat diberikan oleh pustakawan kepada masyarakat didalam masa pandemi covid 19. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini ialah metode studi literatur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan sumber-sumber dokumen literatur. Dalam masa work from home pustakawan dapat tetap melakukan tugas dan fungsinya dengan memanfaatkan jaringan internet serta teknologi informasi dan komunikasi. Tugas dan fungsi yang dapat dilakukan oleh pustakawan perguruan tinggi selama masa work from home diantaranya memberikan layanan online kepada dosen dan mahasiswa guna mendukung kegiatan perkuliahan, membantu memfasilitasi dosen dalam penelitian dan melakukan penelitian serta membuat karya tulis ilmiah sendiri sebagai pustakawan, mengoptimalisasikan penggunaan media sosial kreatif, melakukan koordinasi antar sesama pustakawan, menjadi verifikator informasi guna mengurangi penyebaran hoax, serta melakukan tugas tugas kepustakawanan lainnya sesuai dengan kondisi dan dukungan fasilitas pada saat masa work from home.

Kata kunci: pandemi covid 19; perguruan tinggi; pustakawan; work from home

Abstract

Covid 19 pandemic, which is currently affecting Indonesia, is considered a national emergency disaster that must be dealt with quickly. One of the efforts made is the work from home rule. This rule also has an impact on the world of education and libraries, with work from home rules making librarians have to work at home without coming to the library building, while teaching and learning activities for students continue to run, as well as the task of the lecturer as a researcher. Besides that, university librarians must continue to support the tri dharma program of higher education, one of which is community service. What role can higher education

librarians play? The purpose of writing this article is to describe the duties and functions of a librarian during work from home (WFH) during the covid 19 pandemic period to support, support and facilitate the smooth running of academic activities (lectures and research) at universities and the role that librarians can give to people in the covid 19 pandemic period. The method used in writing this article is the method of literature study. The data collection technique used is documentation, namely by gathering sources of literature documents. In the period of work from home, librarians can continue to carry out their duties and functions by utilizing the internet network and information and communication technology. Tasks and functions that can be carried out by college librarians during work from home include providing online services to lecturers and students to support lecture activities, helping facilitate lecturers in research and conducting research and making their own scientific papers as librarians, optimizing the use of social media as creatively, coordinating among librarians, becoming information verifiers to reduce the spread of hoax, as well as carrying out other librarian duties in accordance with the conditions and support of facilities at the time of work from home.

Keyword: covid 19 pandemic; librarian; university; work from home

1 Pendahuluan

Ditengah masa pandemi covid 19 yang saat ini melanda seluruh dunia termasuk di negara indonesia, penyebaran virus covid 19 dirasa sangat membahayakan dan dianggap sebagai suatu bencana darurat nasional yang harus segera diatasi dengan cepat. Dalam masa pandemi ini kebijakan tertentu dibuat khusus oleh pemerintah baik itu pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah. Salah satu contoh kebijakan yang dibuat adalah kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Barat yaitu pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Setelah terlebih dahulu dilakukan di kota dan kabupaten Bogor, Depok, serta kota dan kabupaten Bekasi, Pemerintah Provinsi Jawa Barat akhirnya menerapkan aturan ini di Wilayah Bandung Raya (Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kota Cimahi dan Kabupaten Sumedang) mulai dari tanggal 22 April 2020 sampai dengan 06 Mei 2020. Sebagai salah satu perguruan tinggi negeri yang berada di Kota Bandung, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati merasakan dampaknya untuk seluruh civitas yang berada di lingkungan dan naungannya, mulai dari para pegawai baik itu dosen dan tenaga kependidikan yang menerapkan aturan Work From Home (WFH) serta para mahasiswa yang melakukan segala kegiatan pembelajaran secara daring (online). Hal ini tidak terlepas dan berdampak pula pada dunia perpustakaan, sebagai jantung dari aktivitas kegiatan pembelajaran dan penunjang penelitian di universitas, terhentinya aktivitas akademik di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung membuat para pemustaka tidak dapat mendapatkan sumber informasi langsung dengan datang mengunjungi perpustakaan dan bagi para pustakawan pun harus bekerja dari rumah (WFH).

Sebagai sebuah unit pendukung dan penunjang jalannya kegiatan akademik di universitas perpustakaan menjadi sumber informasi dan pengetahuan, kegiatan layanan tatap muka dan kunjungan pemustaka langsung ke gedung perpustakaan sementara ditutup demi mencegah penyebaran virus covid 19. Kendati demikian roda kegiatan belajar mengajar para mahasiswa tetap berjalan dengan adanya kegiatan perkuliahan secara daring (online) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi beserta jaringan internet. Tidak hanya perkuliahan yang terus berjalan, tugas seorang dosen sebagai seorang peneliti pun tetap berjalan dalam rangka pemenuhan kewajiban dalam tri dharma perguruan tinggi. Dengan ditutupnya layanan secara langsung ini terjadi penghambatan akses para pemustaka ini kepada sumber informasi di perpustakaan. Dalam kondisi seperti itu perpustakaan perlu mengoptimalkan layanan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pustakawan sebagai pengelola dan

penggerak kegiatan di perpustakaan akan menjadi suatu ujung tombak dalam berjalannya layanan secara jarak jauh ini. Adanya aturan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) ini mengharuskan para pustakawan untuk berdiam diri di rumah yang berarti tidak dapat bekerja di gedung perpustakaan sebagaimana biasanya. Berdiam di rumah bukan berarti libur dengan tidak bekerja, work from home (WFH) atau bekerja dari rumah bagi pustakawan adalah menjalankan tugas tugas dan kegiatan kepustakawanan di rumah sesuai dengan arahan dari pimpinan serta aturan dan pedoman yang sesuai. Pekerjaan pustakawan sebagai fungsional terdapat dalam Permenpan RB No 9 Tahun 2014 tentang jabatan fungsional pustakawan, dalam peraturan ini dikelompokan tugas tugas pustakawan berdasarkan tingkat dan jabatannya. Peraturan inilah yang menjadi acuan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi seorang pustakawan dalam menjalankan pekerjaannya sehari hari di perpustakaan. Akan tetapi tidak semua kegiatan dan tugas pustakawan dapat dikerjakan dari rumah, ada beberapa pekerjaan yang mengharuskan tatap muka langsung terpaksa tidak dapat dikerjakan karena pembatasan fisik tidak dapat berkunjung ke gedung perpustakaan seperti shelving koleksi buku tercetak, perbaikan dan pelestarian koleksi buku tercetak, serta peminjaman dan pengembalian (sirkulasi) koleksi buku tercetak tidak dapat dilakukan.

Dampak lain yang dirasakan dari pandemi covid 19 ini bagi dunia perpustakaan adalah pada aspek penyebaran informasi palsu, marak dan mudahnya penyebaran informasi era teknologi ini menyebabkan sulitnya untuk memfilter informasi yang valid dan non valid. Kebanyakan masyarakat khususnya pengguna internet dan media sosial sering mencerna informasi yang disebarkan begitu saja tanpa menyaring dan mempertanyakan sumber informasi tersebut. Banyak berita bohong atau hoax yang berkenaan dengan covid 19 dikalangan masyarakat tak terkecuali dilingkungan masyarakat dan civitas akademik universitas. Sebagai seorang yang berkerja di pusat informasi dan pengetahuan, seorang pustakawan haruslah terlatih dalam menyaring dan memilah informasi yang ada. Dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, hal apa saja yang dapat dilakukan seorang pustakawan ditengah bertebarannya hoax hoax di tengah masa pandemi covid 19.

Berdasarkan latar belakang tersebut artikel ini berfokus pada kegiatan dan pekerjaan apa saja yang dapat dilakukan oleh seorang pustakawan selama work from home (WFH), oleh karena itu tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan tugas tugas dan fungsi seorang pustakawan selama work from home (WFH) dalam masa pandemi covid 19 guna mendukung, menunjang serta memfasilitasi berjalan lancarnya kegiatan akademik (perkuliahan dan penelitian) di universitas serta peran yang dapat diberikan oleh pustakawan kepada masyarakat didalam masa pandemi covid 19 .

2 Metodologi

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini ialah metode studi literatur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan sumber-sumber dokumen literatur. Sumber dari studi literatur ini berupa artikel jurnal online, berita online, halaman website, dokumen serta peraturan, undang undang pemerintah online yang berhubungan dengan tugas tugas dan fungsi pustakawan serta mengenai pandemi covid 19. Observasi lapangan tidak dilakukan dikarenakan sedang berada pada masa pandemi covid 19 dan diberlakukannya aturan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Analisis yang dilakukan dengan mengkaji informasi informasi dari sumber literatur yang telah didapatkan yang berkaitan serta sesuai dengan tujuan penulisan artikel ini, kemudian didiskusikan oleh tim penulis dengan mengadakan koordinasi secara online.

3 Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan mengenai tugas dan fungsi serta pekerjaan yang dapat dilakukan oleh pustakawan perguruan tinggi pada saat melakukan work from home (WFH) ditengah masa pandemi covid 19 dijelaskan kedalam beberapa poin :

3.1 Memberikan layanan pengguna online

Dengan adanya aturan PSBB selama masa pandemi covid 19 layanan tatap muka atau kunjungan ke perpustakaan dihentikan, sebagai gantinya layanan secara daring (online) dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi hadir menjadi sebuah solusi atas ditutupnya layanan tutup muka di perpustakaan. Sebenarnya layanan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi bagi perpustakaan bukanlah merupakan suatu hal yang baru, dalam UU no 43 Tahun 2007 pasal 24 ayat 3 disebutkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk dapat mengimbangi era informasi yang tersebar begitu cepat serta tuntutan masyarakat untuk mendapatkan informasi secara cepat, tepat, dan akurat. Perpustakaan sudah terlebih dahulu mengenal koleksi perpustakaan yang berbentuk digital seperti e-book dan e-journal, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk layanan perpustakaan, sudah memanfaatkan media informasi seperti media sosial sebagai salah satu sarana untuk melaksanakan fungsi perpustakaan. Untuk optimalisasi layanan online ini perpustakaan perlu melakukan pemilihan penggunaan platform media sosial yang akan digunakan. Media sosial yang sudah populer dikalangan masyarakat seperti Facebook, Twitter, Instagram dan Whatsapp dapat menjadi pilihan bagi perpustakaan karena kemudahan akses dan potensial jangkauannya yang begitu luas.

Pustakawan memberikan layanan kepada pemustaka baik itu mahasiswa atau dosen secara online melalui media komunikasi seperti pelayanan pembuatan akun anggota perpustakaan digital, menyediakan copy sumber informasi elektronik berupa e-book atau e-journal, layanan referensi atau rujukan mengenai sumber informasi yang diperlukan, menyediakan rujukan e-resources berupa link website yang merujuk langsung ke sumber yang diperlukan pemustaka ataupun memberikan link website yang dapat diakses manual oleh pemustaka, ataupun melakukan bimbingan tentang cara penelusuran informasi menggunakan internet dan teknologi informasi seperti penggunaan OPAC (Online Public Access Catalogue). Selain layanan layanan diatas pustakawan dapat pula mengadakan pelatihan perpustakaan bagi mahasiswa seperti mengadakan seminar online (webinar) dengan menjadi penyaji atau pemateri memanfaatkan teknologi video conference.

3.2 Melakukan penelitian dan menulis karya tulis ilmiah

Dalam layanan perpustakaan secara online pustakawan dapat memberikan layanan rujukan ataupun penyediaan sumber elektronik untuk membantu tugas dosen dalam melakukan penelitian. Tidak hanya menyediakan sumber pendukung tetapi pustakawan dapat memberikan layanan yang berhubungan dengan karya tulis ilmiah seperti membantu dalam mengurungan tindakan plagiarisme dengan menyediakan layanan cek similarity untuk karya tulis ilmiah yang dibuat oleh para dosen (Rusmono, 2012). Salah satu software atau teknologi yang dapat dan sudah populer dalam pengecekan similarity ini adalah Turnitin. Pustakawan dapat memberikan bantuan dalam pembuatan akun turnitin, kemudian selain itu pustakawan dapat memberikan layanan konsultasi dan bimbingan mengenai cara penggunaan aplikasi untuk cek similarity bahkan pustakawan dapat menyusun sebuah panduan atau pedoman yang dapat dipelajari dan

dipahami oleh pembuat karya tulis ilmiah agar dapat melakukan pengecekan similarity secara manual.

Disamping membantu proses penelitian pustakawan sendiri dapat melakukan penelitian dan membuat karya tulis ilmiah. Dalam Permenpan RB no 9 Tahun 2014 tercantum bahwa salah satu tugas pustakawan adalah melakukan kajian atau penelitian serta aktif membuat suatu karya tulis. Ditengah adanya keluangan waktu dalam masa pembatasan jarak fisik ini kegiatan menulis bisa menjadi suatu alternatif yang bisa dilakukan oleh seorang pustakawan (Ambar, 2020). Pustakawan dapat membuat karya tulis ilmiah mengenai situasi pandemi covid 19 ataupun mengenai dunia kepastakaan. Kegiatan penelitian dan menulis karya tulis ini juga adalah sebagai bagian dari fungsi pustakawan yang merupakan civitas akademisi di universitas atau perguruan tinggi yaitu tugas penelitian di dalam tri dharma perguruan tinggi.

3.3 Optimalisasi penggunaan media sosial

Selain digunakan sebagai media pelayanan online kepada pemustaka, media sosial juga berperan sebagai media komunikasi antara perpustakaan, pustakawan dan pemustaka. Platform media sosial yang sangat populer seperti Facebook, Instagram ataupun Youtube dapat dimaksimalkan sebagai media berkreasi dan berinovasi. Penggunaan media sosial cenderung digunakan oleh perpustakaan sebagai media dan sarana promosi kegiatan kegiatan perpustakaan baik itu kegiatan pustakawan dalam dunia pustaka ataupun kegiatan lainnya yang berhubungan dengan perpustakaan (Purwani, 2017). Pustakawan dapat membuat informasi informasi seputar dunia perpustakaan dan kepastakaan kepada publik. Pada masa pandemi covid 19 ini pustakawan dapat memberikan informasi informasi positif seputar dunia kesehatan dan pengetahuan mengenai virus covid 19 ini sebagai upaya memberikan ketenangan dan mengurangi rasa takut akan ketidaktahuan akan situasi pandemi ini. Hal ini juga sebagai upaya membantu program pemerintah dan juga support serta kontribusi dari pustakawan untuk negara yang sedang dilanda wabah ini. Disamping informasi informasi berupa postingan atau penjelasan tekstual, pemustaka juga dapat berkreasi dengan membuat konten konten kreatif tentang dunia perpustakaan atau informasi kesehatan tentang pandemi covid 19 seperti membuat konten video, film pendek, poster poster, ataupun animasi yang diposting melalui media sosial yang tentunya lebih menarik minat pemustaka di dunia maya dibandingkan dengan konten klasik yang berbentuk textual. Kemampuan pustakawan dalam penggunaan teknologi akan termaksimalkan dalam pemanfaatan media sosial ini. Dalam mengoptimalkan penggunaan media sosial ini perpustakaan tetap harus memperhatikan kaidah kaidah yang tidak melanggar etika publik, mengurangi konten yang dirasakan akan berdampak negatif serta tidak memposting hal hal yang akan memicu kontrovensi, pustakawan dapat berpegang pada aturan Permenpan RB no 83 tahun 2012 tentang pedoman pemanfaatan media sosial bagi instansi pemerintah. Penggunaan media sosial ini telah sesuai dengan salah satu tugas dan fungsi pustakawan yang ada dalam Permenpan RB no 9 Tahun 2014 yaitu melakukan publisitas melalui media elektronik.

3.4 Koordinasi antar sesama pustakawan

Beragam dan banyaknya tugas serta fungsi pustakawan yang tercantum dalam Permenpan RB no 9 Tahun 2014 membuat pekerjaan pekerjaan itu tidak dapat dilakukan oleh hanya satu orang pustakawan. Sebuah perpustakaan perguruan tinggi umumnya memiliki belasan ataupun puluhan pustakawan dalam menjalannya kegiatannya. Pustakawan sebagai motor penggerak perpustakaan harus berkoordinasi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan atau target dari perpustakaan tempatnya bekerja terlebih dalam masa pandemi covid 19 ini dengan terjadi pembatasan fisik pustakawan harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk

dapat berkoordinasi dengan sesama rekan pustakawan. Pemanfaatan video meeting seperti google meeting, zoom, skype dsb dapat dimanfaatkan untuk melakukan rapat secara online atau menggunakan whatsapp group untuk berdiskusi secara audio ataupun tekstual. Koordinasi sangat penting dilakukan mengingat beragamnya tugas pustakawan. Pada masa pandemi covid 19 pembagian tugas kepada masing masing pustakawan dilakukan berdasarkan skill atau kemampuan serta dukungan fasilitas untuk pustakawan sesuai dengan bidang keahliannya guna mengefektif dan mengefisienkan pekerjaan yang dilakukan, terutama mengingat keterbatasan fasilitas yang ada di kediaman pribadi masing masing tidak selengkap fasilitas yang ada di kantor tempat bekerja atau gedung perpustakaan. Oleh karena itu pustakawan saling membantu dan mendukung satu sama lainnya. Koordinasi yang dilakukan antar pustakawan ini tidak hanya dalam pembagian tugas saja akan tetapi didalam mengukur atau mengevaluasi pekerjaan yang telah dilakukan selama masa work from home masa pandemi 19 ini apakah sudah dirasa efektif dan efisien atau tidak. Hasil dari evaluasi ini nanti nya akan menjadi gambaran ataupun acuan serta pengalaman dalam melaksanakan tugas tugas kepastakawanan kedepannya. Dalam masa work from home ini pula, waktu lenggang dapat digunakan untuk koordinasi antar pustakawan dalam penyusunan rencana rencana kerja berupa program atau kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

3.5 Menjadi informan yang terpercaya

Pustakawan sudah begitu akrab dengan dunia informasi, selain bekerja di pusat informasi dan pengetahuan pustakawan sudah terbiasa dan memiliki skill yang terlatih dalam pemilihan sumber informasi terutama dalam kemampuan referensi yang menjadi skill wajib bagi para pustakawan (Bagusni, 2018). Tidak hanya pada masa pandemi covid 19 ini, pada era teknologi informasi dan komunikasi ini penyebaran informasi menjadi suatu hal yang mudah dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja. Banjir informasi menyebabkan orang orang sulit mencerna informasi yang ada sehingga munculnya berita berita bohong atau hoax yang bertebaran terutama di dunia maya yang nantinya terbawa ke dunia nyata. Tak lepas dari masa pandemi covid 19 memunculkan isu isu hoax tentang virus dan kondisi yang terjadi saat ini, info hoax yang tak jarang sifatnya negatif malah memperburuk keadaan saat ini.

Pustakawan memang bukan seorang yang profesional dan ahli dalam hal kesehatan terutama mengenai virus covid 19 ini (Ambar, 2020), tetapi seorang pustakawan memiliki keterampilan dan keahlian dalam mengumpulkan sumber sumber informasi yang kredibel dan relevan serta dapat dipercaya mengenai covid 19. Peran pustakawan sebagai seorang verifikator dan filter berita atau informasi, dimana berita yang muncul dimasyarakat akan di verifikasi terlebih dahulu oleh pustakawan, kemudian pustakawan memberikan tanggapan disertai sumber informasi kredibel yang telah diperoleh. Informasi valid dan kredibel yang telah dikumpulkan inilah yang akan membantu menjawab serta mengatasi berita hoax yang bertebaran muncul di tengah pandemi ini. Dengan informasi yang telah diverifikasi maka tidak semua informasi akan langsung dicerna begitu saja oleh masyarakat dan percaya. Hal ini dapat pula menjadikan salah satu bukti pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh pustakawan dalam rangka pemenuhan tri dharma perguruan tinggi.

3.6 Pekerjaan lainnya yang bisa dikerjakan pada masa work from home

Pekerjaan pekerjaan lainnya yang dapat dilakukan oleh seorang pustakawan pada saat masa work from home diantaranya adalah: 1) melakukan alih data bibliografi secara elektronik ke repository), 2) melakukan survei sederhana kebutuhan informasi pemustaka secara online, 3) membuat cadangan data / backup pada pangkalan data atau repositori perpustakaan, 4) menyusun literatur sekunder berupa bibliografi tercetak/elektronik, 5) menyusun literatur

sekunder berupa indeks tercetak/elektronik, 6) menyusun literatur sekunder berupa kumpulan abstrak tercetak/elektronik, 7) menyusun literatur sekunder berupa direktori tercetak/elektronik. Pekerjaan pekerjaan ini sesuai dengan tugas dan fungsi pustakawan yang tercantum pada Permenpan RB no 9 Tahun 2014. Tentunya pekerjaan dan tugas tugas ini disesuaikan dengan kondisi dan juga dukungan fasilitas bagi pustakawan.

Simpulan

Dalam masa work from home pustakawan dapat tetap melakukan tugas dan fungsinya dengan memanfaatkan jaringan internet serta teknologi informasi dan komunikasi, akan tetapi tidak semua jenis tugas dan pekerjaan dapat dilakukan, pekerjaan yang memerlukan wujud fisik dan tatap muka tidak dapat dilakukan selama masa work from home. Tugas dan fungsi yang dapat dilakukan oleh pustakawan perguruan tinggi selama masa work from home pandemi covid 19 ini diantaranya memberikan layanan online kepada pemustaka baik itu dosen atau mahasiswa dalam mendukung kegiatan perkuliahan, membantu memfasilitasi dosen dalam penelitian dan melakukan penelitian serta membuat karya tulis ilmiah sendiri sebagai pustakawan, mengoptimalkan penggunaan media sosial sekreatif mungkin dengan konten konten yang menarik dan informatif, melakukan koordinasi antar sesama pustakawan, menjadi verifikator informasi guna mengurangi penyebaran berita bohong atau hoax, serta melakukan tugas tugas kepustakawanan lainnya sesuai dengan kondisi dan dukungan fasilitas pada saat masa work from home.

Referensi

- Ambar, M. (2020). *Bagaimana pustakawan bekerja ditengah pandemi covid 19*. Retrieved 24 Maret 2020 from Pustakawan Blogger: <https://www.pustakawan.web.id/2020/03/pustakawan-di-tengah-pandemik-covid19.html>;
- Anwar, A. (2016). Pemanfaatan media sosial dalam pelayanan referensi 2.0 di Indonesia. *Ilmu Perpustakaan Informasi dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 4(1), 57-64;
- Bagusni, H., & Irawati, I. (2018). Persepsi Pustakawan Terhadap perannya pada layanan referensi. *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 3(2), 73-90;
- Gunawan, A. (2017). Pemanfaatan Media sosial di Perpustakaan. *Jurnal Pari*, 3(1), 49-52;
- Hidayat, P. (2014). Kompetensi Pustakawan Dalam Pespektif Islam. *Al-Maktabah*, 13(1), 71-80;
- Karim, A. M., & Zakiyah, E. (2018). Pemanfaatan layanan perpustakaan online di Indonesia. *Publis*, 2(1), 25-32;
- Kurniasih, N. (2016). Optimalisasi penggunaan media sosial untuk perpustakaan. *Komunikasi Informasi dan Perpustakaan di Era Global* (pp. 1-9). Jatinangor: Universitas Padjajaran;
- Parinduri, R. H. (2019). Peranan LAPER BE-ON (LayananPerpustakaanOnline) untuk pendidikan jarak jauh dalam era globalisasi. *Iqra*, 13(1), 126-141;
- Permenpan RB No 9 Tahun 2014 tentang tugas dan fungsi jabatan fungsional pustakawan beserta angka kreditnya;
- Permenpan RB no 83 tahun 2012 tentang pedoman pemanfaatan media sosial bagi instansi pemerintah;
- Purwani. (2017). Penggunaan media sosial oleh perpustakaan. *Libraria*, 5(1), 69-86.
- Putri, M. D. (2020). *Menghadapi corona pustakawan bisa apa ?* Retrieved from Pusat pengembangan pustakawan 22 April 2020: <https://pustakawan.perpusnas.go.id/berita/1040/menghadapi-virus-corona-pustakawan-bisa-apa%3F>;

- Putri, M. D. (2020). *Work From Home: Pustakawan Aktif Ditengah Covid-19*. Retrieved from Pusat Pengembangan Pustakawan 21 April 2020: <https://pustakawan.perpusnas.go.id/berita/1039/work-from-home--:pustakawan-aktif-ditengah-covid-19>;
- Rohmiyati, Y. (2018). Optimalisasi perpustakaan dengan layanan jam malam. *ANUVA*, 2(3), 325-336;
- Rusmono, D., & Rosniar, E. (2012). Peran Pustakawan Menyudahi Plagiarisme. *EduLib*, 1(1), 17-35;
- Saleh, A. R. (2016). Penggunaan layanan perpustakaan berbasis teknologi. *Researchgate*, 31-39;
- Sarwono. (2020). *Virus corona bekerja dari rumah dan pustakawan*. Retrieved 17 April 2020 from Koran Bernas: <https://news.koranbernas.id/berita/detail/virus-corona-bekerja-dari-rumah-dan-peran-pustakawan>;
- Senen, M., Lasut, D. S., & Senduk, J. (2015). Peran Perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan pengguna di badan perpustakaan arsip dan dokumentasi provinsi sulawesi utara. *Acta Diurna*, 4(5), 1-10;
- Supriyanto, W. (-). Pengembangan sistem layanan perpustakaan digital. *UGM*, -;
- Syawqi, A. (2020). *WFH ala Pustakawan*. Retrieved 6 April 2020 from Mata Banua: <https://matabanua.co.id/2020/04/06/wfh-ala-pustakawan/>;
- Syukron. (2016). Aplikasi Perpustakaan On-line: Kajian awal layanan online perpustakaan perguruan tinggi menggunakan aplikasi Go-jek. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 12(1), 62-71;

Biografi Penulis

	<p>Nama : Ilham Nurfauzi, S.I.Pust NIP : 199012172019031015 Pangkat/Gol : Penata Muda / IIIa Jabatan : Pustakawan Pertama Unit : Pusat Perpustakaan</p>
	<p>Nama : Novella Astri, S.IIP NIP : 199211092019032018 Pangkat/Gol : Penata Muda / IIIa Jabatan : Pustakawan Pertama Unit : Pusat Perpustakaan</p>
	<p>Nama : Genepiawan NIP : 196310101987031002 Pangkat/Gol : Penata Muda Tk I / IIIb Jabatan : Pustakawan Pertama Unit : Pusat Perpustakaan</p>



Nama : Abung, S.H.I
NIP : 196412202000121001
Pangkat/Gol : Pembina Tk I / IVb
Jabatan : Pustakawan Madya
Unit : Pusat Perpustakaan